

**IMPLEMENTASI METODE EKSPERIMEN DALAM MENINGKATKAN
KECERDASAN NATURALIS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK PERINTIS
PUTRA SUNKAI KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**VIA SURI HASAN
NPM.1611070069**

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

**IMPLEMENTASI METODE EKSPERIMEN DALAM MENINGKATKAN
KECERDASAN NATURALIS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK PERINTIS
PUTRA SUNKAI KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

VIA SURI HASAN

NPM. 1611070069

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dr. Sovia Mas Ayu, MA

Pembimbing II : Dr.Hj.Eti Hadiati, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

ABSTRAK

Metode eksperimen dalam kecerdasan naturalis anak di TK Perintis Putra Sungkai Lampung Selatan masih belum optimal kecerdasan naturalisnya dikarenakan beberapa faktor yaitu ada beberapa anak yang kurang merawat tanaman yang ada disekolah, masih rendahnya pengetahuan anak akan jenis tanaman, masih ada yang anak yang membuang sampah sembarangan serta pada gurunya kurang memaksimalkan metode eksperimen yang ada disekolah untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi metode eksperimen dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di TK Perintis Putra Sungkai Lampung Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian adalah anak kelas B yang berjumlah 20 anak. Sedangkan alat pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data analisis secara kualitatif dengan menggunakan cara reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode eksperimen dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di TK Perintis Putra Sungkai Lampung Selatan. Bahwa pada langkah penerapan metode eksperimen, pada tahap evaluasi tidak dilakukan oleh guru. Maka masih ada yang belum tercapai dalam penerapannya. Sehingga metode eksperimen yang sudah diterapkan oleh guru tetapi dalam pelaksanaannya anak belum berkembang secara maksimal yaitu saat guru melakukan evaluasi terhadap anak setelah kegiatan eksperimen. Evaluasi yang seharusnya dilakukan oleh guru supaya anak memiliki kecerdasan naturalis yaitu menggunakan unjuk kerja dan menggunakan catatan anekdot dikarenakan saat anak akan melakukan kegiatan tersebut, mereka memiliki rasa tanggung jawab sendiri dengan apa yang dilakukannya dan dengan seiringnya waktu kecerdasan naturalis mereka akan meningkat. Dan evaluasi yang sudah dilakukan oleh guru yaitu menggunakan tanya jawab tetapi dalam bertanya jawab guru hanya memberikannya di awal pembelajarannya saja. Pada akhir pembelajaran guru jarang memberikannya. Seharusnya guru harus menerapkan kegiatan evaluasi secara rutin dan mengulang-ulang kembali materi yang sudah dilakukan. Pada saat guru menanyakan kembali anak mudah memahami dan mengerti dalam kegiatan yang sudah dilakukan.

Kata Kunci : Kecerdasan Naturalis, Metode Eksperimen



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI METODE EKSPERIMEN DALAM
MENINGKATKAN KECERDASAN NATURALIS
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK PERINTIS PUTRA
SUNGKAI KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN

Nama : Via Suri Hasan

NPM : 1611070069

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Sovia Mas Ayu, MA

NIP. 197611302005012006

Pembimbing II

Dr. H. Eti Hadiati, M.Pd

NIP. 196407111991032003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

NIP. 196208231999031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **IMPLEMENTASI METODE EKSPERIMEN DALAM
MENINGKATKAN KECERDASAN NATURALIS ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI TK PERINTIS PUTRA SUNKAI KECAMATAN JATI AGUNG
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN** Disusun oleh **Via Suri Hasan, NPM:
1611070069**, Jurusan: **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**. Telah Diujikan Dalam
Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Raden Intan Lampung, Pada hari/tanggal: **Selasa, 23 Juni 2020, Pukul 13.00-15.00**
WIB, Tempat di Ruang Sidang PIAUD.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

Sekretaris : Neni Mulya, M.Pd

Pembahas Utama : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd

Pembahas Kedua : Dr. Sovia Mas Ayu, MA

Pembahas Pendamping : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ
تُفْلِحُونَ ﴿٢٠٠﴾

Wahai orang-orang yang beriman! Bersabarlah kamu dan kuatkanlah
kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu)
dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung.

(QS. Al-Imraan :200)¹

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *At-Thayyib Al-Quran Transliterasi Per Kata dan Terjemahan Per Kata*, (Jawa Barat : Cipta Bagus Segara, 2011) h. 76

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kehadiran Allah SWT, dibawah naungan rahmat dan hidayahnya dengan curahan cinta dan kasih sayang kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda tercinta Hasan Basri dan Ibunda tersayang Mariyanun yang kuhormati, kusayangi, dan kucintai terimakasih untuk setiap pengorbanan, kesabaran, kasih sayang yang tulus, serta do'a demi keberhasilanku sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak Pertamaku Moh. Marthadinata Hasan dan Kakak Keduaku Moh. Dwi Kurniawan Hasan serta Adikku Yang Bungsu Novan Phasa Hasan yang selalu memberikan kasih sayang dan selalu memberikan motivasi serta dukungan sehingga aku mampu untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Untuk teman-teman seperjuangan khususnya PIAUD 2016
4. Almamater Tercinta, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mengajarkanku untuk menjadi mahasiswa dan manusia yang baik dan benar.

RIWAYAT HIDUP

Via Suri Hasan, dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 18 Februari 1998. Anak ketiga dari empat bersaudara pasangan bapak Hasan Basri dan ibu Mariyanun.

Sebelum masuk ke jenjang perguruan tinggi penulis mengawali pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) Yayasan Wanita Kereta Api (YWKA) Bandar Lampung lulus pada tahun 2004, kemudian penulis melanjutkan ke Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Sukarame Bandar Lampung lulus pada tahun 2010, lalu kembali melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 12 Bandar Lampung lulus pada tahun 2013, dan melanjutkan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 12 Bandar Lampung lulus pada tahun 2016.

Penulis pada tahun 2016 diterima dan terdaftar sebagai Mahasiswi Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Pada tahun 2019 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sinar Rejeki, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Pada tahun yang sama penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di RA Perwanida 1 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran ALLAH SWT karena atas berkah dan rahmat-Nya skripsi ini dapat diselesaikan seperti apa yang diharapkan. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini banyak pihak yang telah memberikan bantuan, dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat Bapak dan Ibu :

1. Prof. Dr.Hj.Nirva Diana,M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H.Agus Jatmiko ,M.Pd Selaku ketua Jurusan PIAUD dan Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I selaku Sekretaris Jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Sovia Mas Ayu,MA sebagai Pembimbing I dan Dr.Hj.Eti Hadiati,M.Pd sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Kepala Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung serta seluruh staf yang telah meminjamkan buku yang berguna untuk keperluan pembuatan skripsi.
6. Bapak Kepala TK Perintis Putra Sungkai Lampung Selatan yang telah memberikan kesempatan dan izinkan untuk mengambil data yang peneliti perlukan.
7. Teman seperjuangan Endang Septiana, Fauziah, Mia Oktavia, Mila Restiana, Pristika Marsha dan Wulandari Safitri yang selalu memberikan dukungan serta memberikan bantuan baik petunjuk dan berupa saran-saran, sehingga peneliti semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman Mahasiswa PIAUD Kelas A angkatan 2016 yang sama-sama berjuang dan memberikan motivasi yang luar biasa bagi penulis.

Semoga amal baik Bapak, Ibu dan Teman-teman semua yang tulus dan ikhlas akan mendapatkan balasan dan keberkahan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan. Amin Ya Rabbal' Alamin.

Bandar Lampung, 6 April 2020
Penulis

Via Suri Hasan
NPM.1611070069

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Fokus Penelitian	12
E. Rumusan Masalah.....	12
F. Tujuan Penelitian	12
G. Signifikasi Penelitian	13
H. Metode Penelitian	14

BAB II KAJIAN TEORI

A. Implementasi Metode Eksperimen	23
1. Pengertian Implementasi	23
2. Pengertian Metode Eksperimen	24
3. Tujuan Metode Eksperimen	26
4. Langkah-Langkah Metode Eksperimen	28
5. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Eksperimen	29
6. Prosedur Metode Eksperimen	31
B. Kecerdasan Naturalis	32
1. Pengertian Kecerdasan Naturalis	32
2. Ciri-Ciri dan indikator Kecerdasan Naturalis anak.....	34

3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kecerdasan Naturalis Anak.....	37
4. Stimulasi Bakat dan minat anak dengan kecerdasan natural	38
5. Strategi Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak	41
C. Metode Eksperimen Dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis	46
D. Tinjauan Pustaka	48

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek	52
1. Sejarah Singkat Berdirinya TK Perintis Putra Sungkai Lamsel	52
2. Visi,Misi, Dan Tujuan TK Perintis Putra Sungkai Lamsel.....	54
3. Identitas Dan Letak Geografis TK Perintis Putra Sungkai Lamsel	55
4. Data Guru Tenaga Pengajar/ Guru TK Perintis Putra Sungkai Lamsel.....	56
5. Data Peserta Didik TK Perintis Putra Sungkai Lamsel	57
6. Data Sarana Dan Prasarana Tk Perintis Putra Sungkai Lamsel	57

BAB IV ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian	61
B. Analisis Data.....	62
C. Pembahasan.....	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran	82
C. Penutup	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kisi-Kisi Observasi Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Perintis Putra Sungkai Lampung Selatan
Tabel 2	Identitas Dan Letak Geografis Di Tk Perintis Putra Sungkai Lampung Selatan
Tabel 3	Data Guru Tenaga Pengajar Di Tk Perintis Putra Sungkai Lampung Selatan
Tabel 4	Data Peserta Didik Di Tk Perintis Putra Sungkai Lampung Selatan
Tabel 5	Data Sarana Dan Prasarana Di Tk Perintis Putra Sungkai Lampung Selatan



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi-Kisi Observasi Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Dalam Metode Eksperimen Usia 5-6 Tahun Di TK Perintis Putra Sungkai Lampung Selatan.
- Lampiran 2 Kisi-Kisi Observasi Guru Tentang Metode Eksperimen Di TK Perintis Putra Sungkai Lampung Selatan.
- Lampiran 3 Pedoman Observasi Guru Tentang Metode Eksperimen Di TK Perintis Putra Sungkai Lampung Selatan.
- Lampiran 4 Pedoman Lembar Wawancara Guru Tentang Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Metode Eksperimen Di TK Perintis Putra Sungkai Lampung Selatan
- Lampiran 5 Cover ACC Proposal
- Lampiran 6 Cover ACC Munaqosyah
- Lampiran 7 Surat Tugas Seminar Proposal
- Lampiran 8 Surat Tugas Sidang Munaqosah
- Lampiran 9 Surat Permohonan Mengadakan Penelitian
- Lampiran 10 Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian
- Lampiran 11 Kartu Konsultasi
- Lampiran 12 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- Lampiran 13 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan secara terperinci mengenai isi dari penelitian ini, perlu dijelaskan terlebih dahulu beberapa istilah yang terdapat dalam judul dengan maksud memberikan gambaran dari semua isi yang terkandung didalamnya. Untuk memperjelas judul yang peneliti teliti, maka penulis terlebih dahulu akan menegaskan judul yang ada agar tidak terjadi kerancuan dan kesalahpahaman dari pembaca. Penelitian ini berjudul: Implementasi Metode Eksperimen Dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Perintis Putra Sungkai Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

a. Implementasi

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Menurut Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan”.²

b. Metode Eksperimen

Menurut Djamarah metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami sendiri sesuatu yang dipelajari. Dalam proses belajar mengajar, dengan metode eksperimen, siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau

² Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar*, (Lampung : CV. Gre Publishing, 2018), h. 19

melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, keadaan atau proses sesuatu.³

c. Kecerdasan naturalis

Menurut Carvin bahwa Kecerdasan naturalis adalah kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan pola-pola alam. Sementara itu menurut Amstrong bahwa kecerdasan naturalis merupakan keahlian dalam mengenal dan mengklasifikasikan berbagai spesies termasuk flora dan fauna dalam suatu lingkungan.⁴

d. TK Perintis Putra Sungkai Lampung Selatan

TK Perintis Putra Sungkai Lampung Selatan merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di daerah lampung selatan dengan kepemilikan berstatus swasta tepatnya di daerah Desa Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan peneliti untuk memilih judul ini adalah sebagai berikut :

1. Kecerdasan naturalis anak masih rendah dan belum berkembang secara optimal di TK Perintis Putra Sungkai Lampung Selatan
2. Ada beberapa anak yang kurang merawat tanaman yang ada disekolah, masih rendahnya pengetahuan anak akan jenis tanaman, masih ada anak yang membuang sampah sembarangan.

³ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), h.84

⁴ Muhammad Yaumi & Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi Dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016), h.177.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan di mana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan.⁵

Pada penelitian ini, peneliti ingin meneliti di Taman Kanak-Kanak (TK) Perintis Putra Sungkai di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan sebagai objek penelitian. Dikarenakan di TK tersebut sudah pernah menerapkan metode eksperimen melalui bercocok tanam tetapi kurang maksimal dalam melakukannya. Meskipun TK tersebut berada di pedesaan akan tetapi kecerdasan naturalisnya masih rendah. Sehingga peneliti ingin meneliti kecerdasan naturalis anak dalam metode eksperimen di TK Perintis Putra Sungkai Lampung Selatan.

Kecerdasan naturalis sangat dibutuhkan setiap orang sejak mereka berusia dini, sebab kecerdasan ini mampu menjaga dan memelihara nalurinya untuk hidup nyaman di alam bebas bersama dengan makhluk-makhluk ciptaan Tuhan yang lain.⁶

⁵ Didith Pramunditya Ambara, Et.al, *Asesmen Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), h. 2

⁶ Dewi Yunisari, Amsal Amri, Fakhriah, Pengembangan Kecerdasan Naturalis Anak Disentra Bahan Alam Pada Paud Terpadu Dharma Wanita Kota Jantho Kabupaten Aceh Besar, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1) : 11-18 Agustus 2016 , h. 11

Sebagaimana dalam ayat Al-Quran Surat Al-Qashash Ayat 77 yang menganjurkan agar umat manusia dapat hidup berdampingan dengan makhluk-makhluk Tuhan lainnya tertuang dalam Firman Allah SWT:

وَاتَّبِعْ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۚ
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا
يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya : “Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan”. (QS : Al-Qashash : 77)⁷

Setiap anak di dunia ini memiliki berbagai kecerdasan dalam tingkat dan indikator yang berbeda, karena semua anak pada hakikatnya adalah cerdas. Perbedaannya ditentukan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah rangsangan yang diberikan pada saat anak masih berusia dini.⁸

Menurut Purwati Ramelan kecerdasan atau yang sering dikenal dengan intelegensi merupakan sebuah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional, dan menghadapi lingkungannya secara efektif.

⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *At-Thayyib Al-Quran Transliterasi Per Kata dan Terjemahan Per Kata*, (Jawa Barat : Cipta Bagus Segara, 2011) h. 394

⁸ Komala, Chandra Asri, Efektivitas Program Pembelajaran Dengan Menggunakan Permainan Tradisional Untuk Mengembangkan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini, Pendidikan Guru Paud, Stkip Si Bandung, *Jurnal Ilmiah Upt P2m Stkip Siliwangi*, Vol. 3, No. 1, Mei 2016, h. 10

Kecerdasan juga sering dimaknai sebagai suatu kemampuan untuk menerapkan pengetahuan yang sudah ada guna memecahkan berbagai masalah.⁹

Menurut Sefrina mengatakan bahwa kecerdasan naturalis sangat erat kaitannya dengan kemampuan seseorang dalam berhubungan dengan alam sekitarnya. Melalui metode eksperimen ini, anak-anak mendapatkan pengalaman secara langsung mengenai lingkungan sekitarnya yang berkaitan dengan meningkatkan kecerdasan naturalis anak.¹⁰

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan naturalistik anak, diantaranya adalah dengan kegiatan menanam. Menanam adalah kegiatan memindahkan bibit dari tempat penyemaian ke lahan pertanaman untuk di dapatkan hasil produk dari tanaman yang dibudidayakan. Kegiatan menanam akan memberi kesempatan bagi anak untuk meningkatkan kecerdasan naturalistiknya, anak juga dapat mencoba hal yang belum diketahuinya serta mengungkapkan ide-idenya melalui kegiatan menanam. Kegiatan menanam ini dapat dilakukan di tempat-tempat yang terbuka sehingga anak dapat lebih dekat dengan alam, selain itu kegiatan menanam ini dapat meningkatkan kecerdasan naturalistik. anak. Karena ketika anak mulai menanam pada saat itulah anak dapat melihat langsung tanaman yang akan ditanamnya dan sekaligus mengenal tanaman yang hendak ditanamnya.

⁹ Dwi Anggraini, Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Eksplorasi Tumbuhan, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. I No.2 November 2017.

¹⁰ Andin Sefrina, *Deteksi Minat Bakat Anak : Optimalkan 10 Kecerdasan Pada Anak*. Yogyakarta : Media Pressindo, 2013, h. 147

Metode pembelajaran yaitu sebagai prosedur yang ditempuh pendidik dalam mengelola pembelajaran yang efektif dan efisien. Sesuai dengan tuntutan dan karakteristik berbeda antara anak dengan orang dewasa. Untuk itu, guru perlu menyiapkan suatu metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan dunia anak secara optimal sehingga diharapkan tumbuhnya sikap dan kebiasaan berperilaku positif, yang mendukung pengembangan berbagai potensi dan kemampuan anak.¹¹

Dengan metode eksperimen membuat anak untuk dapat menemukan bukti kebenaran dari suatu teori yang sedang dipelajarinya. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen anak diberi kesempatan untuk mengalami sendiri, mengikuti suatu objek, menganalisis, membuktikan, dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek keadaan atau proses tertentu. Selain itu, melalui kegiatan eksperimen yang dilakukan anak memberikan kesempatan meneliti yang dapat mendorong anak mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri, bersifat ilmiah, dan rasional serta lebih lanjut pengalamannya itu dapat berkembang di masa yang akan datang.

Untuk eksperimen bercocok tanam, anak langsung diajak berkebun di sebelah sekolah bersama-sama guru menanam biji jagung. Dengan metode eksperimen ini anak langsung mengerti langkah-langkah yang harus mereka lakukan dalam bercocok tanam atau aktifitas lainnya. Sedangkan tujuan dari

¹¹ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017), h. 120

metode eksperimen ini adalah agar anak mampu secara aktif memahami informasi tentang apa yang ada disekitar lingkungan tempat tinggalnya.¹²

Pada pra survey pertama pada tanggal 9 oktober 2019 beberapa anak ada yang kurang menjaga kebersihan lingkungan dengan proaktif, maksudnya dalam artian tidak membuang sampah pada tempatnya dengan rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Ketika ditegor anak tersebut malah lari dan tidak mengakui bahwa itu sampah milik dirinya sehingga teman yang sadar akan kebersihan lingkungan membantu untuk membuang sampah anak itu.

Dilanjutkan dengan hari kedua pada tanggal 10 peneliti mencoba dengan kegiatan mengelompokkan objek yang ada di alam sesuai dengan cirinya masing-masing. Dengan menyuruh anak untuk membedakan mana jenis tanaman hias dan mana tanaman sayuran dengan menaruh kangkung, bayam, lidah buaya, bunga didepan anak. Caranya yaitu dengan memasukkan dari 4 tanaman tadi sesuai dengan jenis tanaman hias dan tumbuhan sayuran ke kotak yang sudah tersedia. Dan hasilnya hanya beberapa saja yang paham dengan kegiatan tersebut.

Kemudian dilanjutkan dengan hari ketiga pada tanggal 12 oktober 2019 yaitu menjelajahi lingkungan alam dan lingkungan manusia dengan penuh keterkaitan dan antusias. Maksudnya anak menyukai kegiatan diluar kelas dengan penuh semangat. Rata-rata anak disini senang akan kegiatan diluar kelas tetapi mereka hanya untuk bermain disekolah saja. Dan tidak mau

¹² Eci Sriwahyuni, Nofialdi, *Metode Pembelajaran Yang Digunakan Paud (Pendidikan Anak Usia Dini) Permata Bunda*, Vol. 4 ,No.1 , Juli Desember 2016.

untuk belajar dalam mengenal alam sekitar dengan berkeliling. Sehingga anak-anak tersebut hanya bermain di sekitar sekolahan saja dan tidak diperbolehkan untuk main di luar sekolah.

Dilanjutkan dengan hari keempat pada tanggal 14 oktober 2019 yaitu dengan mengamati, mengenali, berinteraksi atau peduli dengan objek tumbuhan. Pada saat itu sedang mengadakan metode eksperimen dengan menggunakan tumbuhan kangkung. Sebelumnya guru sudah menjelaskan asal mula menjadi kangkung dan jenis-jenis kangkung darat dan kangkung air dengan menunjukkan beberapa contoh kangkungnya didepan kelas. Setelah selesai menjelaskan guru mencoba membawa kangkung tersebut ke anak-anak dengan memegang dan merasakan biji yang belum ditanam dan kangkung yang sudah tumbuh besar. Dan disana hanya beberapa anak saja dengan menjawab pertanyaan dengan benar. Selanjutnya guru menyuruh anak keluar kelas untuk melakukan metode eksperimen. Sebelumnya sudah di beri arahan dalam kegiatan metode ekspreimen menanam kangkung tersebut dan ketika sedang menanam ada beberapa anak yang kurang paham dan kurang mendengar apa yang sudah disampaikan oleh guru sehingga ada anak yang terlalu banyak memasukkan biji ke dalam gelas plastik. Setelah selesai kegiatan anak dievaluasi kembali kegiatan apa yang sudah di kerjakan tadi dengan menanyakan 2 jenis kangkung tadi dan hanya beberapa saja yang menjawab dengan benar.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan di TK Perintis Putra Sungkai Lampung Selatan, khususnya dalam kecerdasan naturalis anak usia 5-

6 tahun pada kelompok B. Pada hari Rabu tanggal 8 Oktober 2019. Maka peneliti memperoleh data dari penilaian sebelumnya dan setelah peneliti lakukan disana bahwa di TK tersebut sudah pernah menerapkan metode eksperimen mengenai bercocok tanam. Selanjutnya mengenai kecerdasan naturalis yaitu anak-anak disana kurang untuk merawat tanaman yang ada di sekolah yaitu suka merusak tanaman seperti dipetik-petik daunnya dan ditendang-tendang dan kurang menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

Dan ada beberapa anak untuk tingkat kecerdasan naturalisnya belum berkembang secara optimal. Ketidak optimalnya kecerdasan naturalis anak disebabkan kurangnya pemahaman serta pengetahuan anak akan lingkungan sekitarnya misalnya dalam mengenal jenis tanaman. Ketika beberapa anak ditanya oleh gurunya dengan menunjukkan tanaman jenis apa, anak masih salah dalam menjawabnya sehingga dalam kecerdasan naturalisnya masih kurang. Selain itu pula masih ada beberapa anak yang membuang sampah sembarangan sehingga kurang peduli terhadap lingkungan sekitar. Masih kurang memaksimalkan metode eksperimen yang ada di sekolah untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak seperti kurangnya sarana penunjang untuk melakukan metode eksperimen dengan bercocok tanam seperti sendok untuk mengambil tanah masih menggunakan tangan tetapi dengan dilapisi plastik sebagai alas tangan dan tempat menyiram tanaman masih menggunakan botol bekas sebagai wadah air. Jadi peneliti ingin melakukan

penelitian dengan menggunakan metode eksperimen berupa bercocok tanam untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak.¹³

Karena pemilihan metode eksperimen dapat meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak usia 5-6 tahun. Jadi kemampuan anak dalam metode eksperimen berupa bercocok tanam ini dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak. Penggunaan metode eksperimen berupa bercocok tanam ini dikarenakan anak dapat mengenal lingkungan, bisa belajar diluar kelas, lebih menarik, mudah diperoleh dan menyenangkan. Kegiatan bercocok tanam diharapkan anak dapat lebih tertarik dalam mengenal tumbuh-tumbuhan dan alam sekitar.

Kegiatan pembelajaran harus dilakukan secara bertahap, dimulai dengan konsep yang sederhana dan sesuai dengan lingkungan yang dikenal anak, juga harus dilaksanakan berulang-ulang dan terus menerus sehingga apa yang dipelajari dapat menjadi bagian dari kehidupan anak. Mengembangkan berbagai kecakapan hidup dapat melalui proses pembiasaan, hal tersebut bertujuan agar anak mampu mandiri, disiplin, menolong dirinya sendiri dan bertanggung jawab.¹⁴

¹³ Hasil Pra Survey Oleh Ibu Anita Kesumawati,S.Pd Kelas B Di Tk Perintis Putra Sungkai Lampung Selatan.

¹⁴ Ni Putu Eka Tirtayati,Ni Ketut Suarni, Mutiara Magta, Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Menggambar Bebas, *E-Journal Pg-Paud*, Universitas Pendidikan Ganesha ,Volume 2 No 1 Tahun 2014

Berikut ini adalah Indikator perkembangan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun Menurut Prasetyo & Andriani, Yudrik Jahja, Anita Yus adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Kisi-kisi Observasi Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Dalam Metode Eksperimen Usia 5-6 Tahun DI TK Perintis Putra Sungkai Lampung Selatan

ASPEK PERKEMBANGAN	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
Kecerdasan Naturalis	1. Menjaga kebersihan lingkungan dengan proaktif ¹⁵	➤ Anak mampu membuang sampah pada tempatnya dengan bertanggung jawab atas perilakunya sendiri.
	2. Mengelompokkan objek yang ada di alam sesuai dengan cirinya masing-masing. ¹⁶	➤ Anak mampu mengelompokkan dan membedakan tumbuhan sesuai cirinya masing-masing.
	3. Menjelajahi lingkungan alam dan lingkungan manusia dengan penuh keterkaitan dan antusias. ¹⁷	➤ Anak mampu menyukai kegiatan di luar kelas dengan penuh semangat
	4. Suka mengamati, mengenali, berinteraksi atau peduli dengan objek tumbuhan atau hewan ¹⁸	➤ Anak mampu mengamati proses pertumbuhan pada tanaman ➤ Anak mampu mengenali jenis tanaman pada tumbuhan ➤ Anak mampu peduli dengan cara menyirami tumbuhan

Sumber : Menurut Anita Yus, Teori Prasetyo & Andriani, dan Yudrik Jahja. .

¹⁵ Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : 2015, h. 82

¹⁶ Selfa Maryanti, Nina Kurniah, Yulidesni, Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui metode pembelajaran outing class pada kelompok B TK Asyiyah X Kota Bengkulu, *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2019, Vol.4 (1), 22-31

¹⁷ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Prenada Media, 2013, h. 400

¹⁸ *Ibid*, hlm.400

Keterangan Angka :

1. Anak mampu membuang sampah pada tempatnya dengan bertanggung jawab atas perilakunya sendiri.
2. Anak mampu menyukai kegiatan di luar kelas dengan penuh semangat
3. Anak mampu mengamati proses pertumbuhan pada tanaman
4. Anak mampu mengenali jenis tanaman pada tumbuhan
5. Anak mampu peduli dengan cara menyirami tumbuhan

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti menetapkan fokus penelitian yaitu tentang Implementasi Metode Eksperimen Dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Di Tk Perintis Putra Sungkai Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan “?

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan penulis diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana implementasi metode eksperimen dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di TK Perintis Putra Sungkai Lampung Selatan?”

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah “untuk mengetahui bagaimana implementasi metode eksperimen dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di TK Perintis Putra Sungkai Lampung Selatan”.

G. Signifikasi Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada 2 (dua) hal yang ingin dijadikan manfaat kepada beberapa pihak terkait:

1. Manfaat secara teoritis yang dapat memberikan sumbangan pemikiran sekaligus untuk memberikan informasi dan wawasan untuk teori peningkatan kecerdasan naturalis.
2. Manfaat secara praktis, penelitian ini dapat membrikan beberapa manfaat, antara lain :
 - a. Bagi Kepala Sekolah/ Kepala Yayasan , penelitian ini sebagai bahan masukan dalam perbaikan program tentang metode eksperimen khususnya di TK Perintis Putra Sungkai Lampung Selatan.
 - b. Bagi Guru , penelitian ini sebagai bahan masukan terhadap guru dalam menerapkan metode eksperimen yang mampu menuntun peserta didik untuk aktif dalam kecerdasan naturalis.
 - c. Bagi Anak, melalui kegiatan yang sudah dilaksanakan diharapkan agar anak lebih efektif dalam meningkatkan kecerdasan naturalis melalui metode eksperimen dan sebagai motivasi anak agar lebih semangat dan semoga dapat menambah wawasan dalam kegiatan tersebut.

I. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif yaitu pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang yang dimana penelitian ini memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian di jabarkan sebagaimana adanya. Menurut Jane Richie penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia social, dan perspektifnya, dalam dunia.¹⁹

Menurut Denzin & Lincoln menguraikan penelitian kualitatif merupakan fokus perhatian dengan beragam metode, yang mencakup pendekatan interpretative dan naturalistik terhadap subjek penelitiannya. Hal ini berarti bahwa para peneliti kualitatif mempelajari benda-benda di dalam konteks alaminya, yang berupaya untuk memahami, atau menafsirkan, fenomena dilihat dari sisi makna yang dilekatkan manusia (peneliti) kepadanya.²⁰

Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui fenomena yang sedang dialami dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-

¹⁹ Lexy J .Moeleong, “ *Metodelogi Penelitian Kualitatif* “ (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, Edisi Revisi 2016), h.178

²⁰ Nusa Putra, Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif Paud*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2012), h. 66-67

kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah, dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambarkan ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.²¹

Oleh karena itu peneliti menggunakan penelitian kualitatif jenis penelitian kualitatif deskriptif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap implementasi metode eksperimen dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak di TK Perintis Putra Sungkai Lampung Selatan. Dengan melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dalam waktu yang berkesinambungan.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

a. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang akan menjadi fokus penelitian adalah responden dan informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang diteliti dari TK Perintis Putra Sungkai Lampung Selatan

²¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Prenada Media Group,2015), h. 47

yaitu Guru dan Peserta Didik. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah masalah yang diteliti yaitu : implementasi metode eksperimen dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di TK Perintis Putra Sungkai Lampung Selatan.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek sampel penelitian adalah siswa kelas B usia 5-6 Tahun sebanyak 20 siswa. Dengan demikian jumlah sampel objek penelitian ini adalah 20 orang siswa.

b. Tempat penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih di TK Perintis Putra Sungkai Lampung Selatan yang berlokasi di Jalan Suttan Pesirah Lampung RT.046 No.35 Dusun V Jati Sari, Desa Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Alasannya karena peneliti ingin melihat bagaimana cara guru meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di TK Perintis Putra Sungkai Lampung Selatan.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, dalam menempatkan penelitian sebagai instrument utama sebab, peneliti secara langsung ke lapangan untuk melakukan interaksi dan mewawancarai kepada informan dan melakukan observasi dengan melihat situasi dan kondisi sekolah dan menggali data melalui data melalui dokumen sekolah :

a. Observasi (Pengamatan)

Menurut Endang Widi Winarni mengatakan bahwa observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan

terhadap objek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung dan tidak langsung. Observasi langsung adalah pengamatan secara langsung atau tanpa alat terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun didalam situasi buatan yang khusus diadakan. Sedangkan observasi tak langsung adalah pengamatan terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki dengan perantara sebuah alat. Pelaksanaannya dapat berlangsung di dalam situasi yang sebenarnya maupun di dalam situasi buatan.²²

Adapun hal-hal yang akan diobservasi adalah tentang bagaimanakah pendidik dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak. Peneliti mencatat semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Dan lembar observasi ini dijadikan pedoman oleh peneliti agar saat melakukan observasi lebih terarah dan terukur sehingga hasil data yang telah didapatkan mudah untuk diolah. Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan, yaitu mengamati dari dekat aktivitas pembelajaran di TK Perintis Putra Sungkai Lampung Selatan terutama dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak melalui metode eksperimen usia 5-6 tahun di TK Perintis Putra Sungkai Lampung Selatan.

²² Endang Widi Winarni, *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Jakarta : Bumi Aksara, 2018, h.80

Pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang nantinya akan diisi dengan tanda check list (✓) pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatan. Lembar observasi ini akan dijadikan sebagai pedoman oleh peneliti agar saat melakukan observasi lebih terarah, terukur sehingga hasil data yang telah didapatkan mudah untuk diolah.

b. Wawancara (Interview)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlahnya respondennya sedikit/ kecil.²³

Jadi wawancara yaitu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dengan cara berdialog atau tanya jawab berupa pertanyaan – pertanyaan untuk mendapatkan data dari responden dan hasilnya dicatat untuk dijadikan sebagai informasi penting dalam penelitian. Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah “wawancara berstruktur” artinya peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah

²³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2018), h. 137

menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.²⁴

Dan peneliti akan melakukan wawancara terhadap responden yaitu kepada wali kelas B di TK Perintis Putra Sungkai Lampung Selatan. Dengan menggunakan instrument wawancara yang sudah dipersiapkan oleh penulis sebelumnya. Dengan demikian peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada guru kelas dengan wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan yang bertujuan untuk memudahkan dalam melakukan wawancara, pengolahan data dan informasi dengan tujuan untuk memperoleh gambaran proses kegiatan belajar mengajar di TK Perintis Putra Sungkai Lampung Selatan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi atau dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²⁵

Jadi didalam dokumentasi tidak hanya sekedar mengumpulkan data dan menulis saja atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan

²⁴ Ibid , h. 138

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif ,Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2018), h. 329

mengenai sejarah dokumen. Dokumentasi yang penulis lakukan dengan mengumpulkan data mempelajari RPPH guru, Visi dan Misi, Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta kegiatan anak, Sarana dan prasarana di TK Perintis Putra Sungkai Lampung Selatan.

5. Prosedur Analisis Data

Untuk dapat memberikan gambaran data hasil penelitian maka dapat dilakukan prosedur sebagai berikut:

a. Reduksi Reducton (Reduksi Data)

Reduksi data adalah merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²⁶

Dalam kaitan ini peneliti mereduksi data yang telah didapat dari hasil observasi dan wawancara dan dirangkum satu persatu agar memudahkan peneliti dalam memfokuskan data. Data yang tidak terkait dengan permasalahan tidak disajikan dalam bentuk laporan.

b. Display Data (Penyajian Data)

Display data adalah langkah mengorganisasikan data dalam suatu tatanan informasi yang padat atau kaya makna sehingga dengan mudah dibuat kesimpulan. Display data biasanya dibuat

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif)*, Bandung : Alfabeta, 2018, h. 338

dalam bentuk cerita atau teks. Display ini disusun dengan sebaik-baiknya sehingga memungkinkan pelaku riset dapat menjadikannya sebagai jalan untuk menuju pada pembuatan kesimpulan.²⁷

Display data dalam penelitian ini yaitu dengan cara menyajikan inti pokok data yang mencakup hasil keseluruhan penelitian yang telah dilakukan penulis tentang peningkatan kecerdasan naturalis melalui metode eksperimen pada anak TK Perintis Putra Sungkai Lampung Selatan.

c. Verifikasi (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek yang utuh dari objek penelitian kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk naratif. Penarikan kesimpulan dan verifikasi yang merupakan pernyataan singkat sekaligus merupakan jawaban dari persoalan yang dikemukakan dengan ungkapan lain adalah hasil temuan penelitian ini betul-betul merupakan karya ilmiah yang mudah dipahami dan dicermati.

Kemudian data tersebut disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan dalam bentuk tafsir dan argumentasi. Dalam penelitian ini, berarti kesimpulan yang didapatkan merupakan temuan mengenai implementasi metode eksperimen dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di TK

²⁷ Mohammad Ali, Muhammad Asrori, *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan* (Jakarta : Pt Bumi Aksara, 2014), h. 289

Perintis Putra Sungkai Lampung Selatan yang diperoleh dari data penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Agar hasil penelitian mempertanggung jawabkan maka dikembangkan tatacara untuk mempertanggung jawabkan ke absahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrument penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang akan diperiksa adalah ke absahan datanya.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kreabilitas, uji kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data diterapkan dalam membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada dalam lapangan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau teknik pemeriksaan data ini memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau membandingkan triangulasi sumber yang dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Implementasi Metode Eksperimen

1. Pengertian Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.²⁸

Implementasi juga bisa berarti pelaksanaan yang berasal dari kata bahasa inggris implement yang berarti melaksanakan.²⁹ Implementasi yaitu suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.

Dari beberapa pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa kata implementasi merupakan suatu proses penerapan ide dengan kegiatan yang terencana, atau cara penerapan yang hendak dilakukan di sekolah tersebut dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

²⁸ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : Pt. Remaja, 2007), h. 237

²⁹ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), h.56.

2. Pengertian Metode Eksperimen

Menurut Djamarah mengatakan bahwa metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami sendiri sesuatu yang dipelajari. Dalam proses belajar mengajar, dengan metode eksperimen, siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, keadaan atau proses sesuatu.³⁰

Menurut Sujiono mengatakan bahwa metode eksperimen yaitu kegiatan pembelajaran melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang sehingga dapat melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak. Dengan menggunakan metode eksperimen ini anak akan lebih mudah paham dan mengerti akan suatu permasalahan yang mereka hadapi daripada anak yang hanya menerima informasi.³¹

Menurut Mulyani Sumantri dkk. Mengatakan bahwa metode eksperimen diartikan sebagai cara belajar mengajar yang melibatkan siswa dengan mengalami serta membuktikan sendiri proses dan hasil percobaannya.³²

³⁰ Jumanta Hamdayama, *Model Dan Metode Kreatif Dan Berkarakter*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014), h . 125

³¹ Zulfa Fauziah, Yuyun Yulianingsih, Syamiyah, Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Pada Pembelajaran Sains Melalui Metode Eksperimen, *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, P-Issn.2527-4325, E-Issn. 2580-7412, Vol. 2, No.1, Maret 2019.

³² Sitiatova Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, Jogjakarta : Diva Press, 2013, h. 132

Menurut Hamid mengatakan bahwa metode eksperimen adalah metode yang dilatih untuk melakukan suatu proses atau percobaan, yang dilakukan secara perseorangan maupun kelompok dan memberikan kesempatan pada siswa seluas-luasnya dalam melakukan percobaan.³³

Menurut Adrian dalam gunarti mengatakan bahwa metode eksperimen adalah suatu metode mengajar dimana pendidik bersama anak didik mencoba mengerjakan sesuatu serta mengamati proses dari hasil percobaan tersebut. Misalnya ingin memperoleh jawaban tentang kebenaran sesuatu, mencari cara-cara yang lebih baik, mengetahui elemen/ unsur-unsur apakah yang ada pada suatu benda, ingin mengetahui apakah yang akan terjadi.³⁴

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat peneliti simpulkan bahwa bahwa metode eksperimen merupakan suatu kegiatan percobaan dimana anak melakukan cara mengamati, meniru serta bereksperimen langsung. Pada penerapannya anak diberikan kebebasan untuk melakukan sebuah percobaan tetapi sebelumnya guru menjadi fasilitator bagi anak agar di dalam penerapannya tidak menyimpang dari rencana yang sudah diatur guru. Metode eksperimen ini cocok digunakan anak dikarenakan mereka senang dengan hal yang baru dan dapat membuktikan sendiri secara langsung percobaan yang ingin dilakukan.

³³ Elsa Nurfuady, Heris Hendriana, Ghina Wulansuci, Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Anak Usia Dini, *Jurnal CERIA*, Issn : 2614-6347(Print) 2614-4107 (Online), Vol.2,No.3,Mei 2019

³⁴ Nurhidayati, *Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Kemampuan Sains Di Kelompok Btk 008 Melur Pulau Terap Kecamatan Kuok*, *Educhild*, Vol.4,No.2, 2015

3. Tujuan Metode Ekperimen

Dalam kegiatan eksperimen itu terjadi proses berpikir logis, analisis, kritis dan sintesis yang membangun suatu pengetahuan baru. Tentu saja kesemua itu saling menguatkan untuk menanamkan kesan yang mendalam di dalam diri anak mengenai sesuatu yang sedang diselidiki tersebut. Anak memiliki sifat ingin tahu yang tinggi dimana sesuai perkembangan intelektualnya anak pada masa usia dini yang sedang berkembang sangat cepat. Berikut beberapa tujuan penggunaan metode eksperimen bagi anak adalah sebagai berikut :

1. Menjelaskan tentang proses terjadinya sesuatu
2. Memberikan pengalaman kepada anak tentang proses terjadinya sesuatu.
3. Membuktikan tentang kebenaran sesuatu

Oleh karenanya, metode eksperimen perlu dan harus mulai ditanamkan dan diajarkan pada anak sejak dini. Agar anak dapat menyoba hal baru yang belum pernah mereka lakukan. Berikut ini beberapa alasan betapa pentingnya pembelajaran dengan metode eksperimen bagi anak-anak, Menurut Winda Gunarti yaitu antara lain :

1. Kemampuan berkomunikasi anak belum sepenuhnya berkembang. sebagian anak memiliki kemampuan berfikir yang sangat baik, namun belum tentu ia dapat mengekspresikan pikirannya dengan berbicara. Hal ini dikarenakan anak lebih aktif bergerak atau berbuat daripada membicarakan perbuatannya. Masalah tersebut dapat diatasi dengan

metode pembelajaran eksperimen. Dengan metode ini anak dapat menunjukkan kemampuannya tanpa harus membicarakannya karena anak “belajar sambil melakukan atau learning by doing.

2. Belajar melalui metode eksperimen didesain untuk membantu anak membangun keterampilannya dengan menggunakan panca inderanya. Metode belajar ini dapat dilakukan untuk mencapai beberapa sasaran sekaligus, diantaranya metode ini dapat mengembangkan kemampuan mengamati, merasakan, mengecap.
3. Salah satu karakteristik anak usia dini adalah kreatif. Oleh karenanya anak usia dini perlu diberikan kesempatan untuk menunjukkan kreativitasnya dan kegiatan eksperimen dapat mendukung kreativitas tersebut. Anak perlu diberikan kesempatan untuk “bermain-main” dengan pikiran/ide mereka dengan memanipulasi lingkungan dan alat-alat yang menunjang. Anak juga perlu diberikan kebebasan tanpa harus takut keluar dari aturan, aktivitas dan dengan metode eksperimen dapat diakomodir.³⁵

³⁵ Winda Gunarti, Dkk, *Metode Pengembangan Perilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2008), h.11.5 - 11.6

4. Langkah-Langkah Pembelajaran Dengan Metode Eksperimen

Dalam menggunakan metode eksperimen, agar memperoleh hasil yang diharapkan, terdapat tiga langkah yang harus diperhatikan, yakni :

a. Persiapan eksperimen

Dalam melakukan eksperimen, persiapan yang matang mutlak diperlukan agar memperoleh hasil yang diharapkan. Dalam hal ini, ada beberapa langkah yang harus diperhatikan yakni:

- 1) Menetapkan tujuan eksperimen
- 2) Mempersiapkan berbagai alat atau bahan yang diperlukan
- 3) Mempersiapkan tempat eksperimen
- 4) Mempertimbangkan jumlah siswa dengan alat atau bahan yang ada serta daya tampung eksperimen
- 5) Mempertimbangkan apakah dilaksanakan sekaligus atau secara bergiliran
- 6) Perhatikan masalah keamanan dan kesehatan agar dapat memperkecil atau menghindari risiko yang merugikan dan berbahaya
- 7) Berikan penjelasan mengenai sesuatu yang harus diperhatikan dan tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh siswa, yang termasuk dilarang atau membahayakan.

b. Pelaksanaan eksperimen

Setelah semua persiapan kegiatan selesai, maka langkah selanjutnya adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa memulai percobaan. Saat siswa melakukan percobaan , guru mendekatinya untuk mengamati proses percobaan serta memeberikan dorongan dan bantuan terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa, sehingga eksperimen tersebut dapat diselesaikan dan berhasil.
- 2) Selama eksperimen berlangsung, guru hendaknya memperhatikan situasi secara keseluruhan. Sehingga, jika terjadi gal-hal yang menghambat, maka bisa segera diselesaikan.

c. Tindak lanjut eksperimen

Setelah eksperimen dilakukan, kegiatan-kegiatan selanjutnya adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa mengumpulkan laporan eksperimen untuk diperiksa guru.
- 2) Mendiskusikan masalah-masalah yang ditemukan selama eksperimen, serta memeriksa dan menyimpan kembali segala bahan sekaligus peralatan yang digunakan.³⁶

5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Eksperimen

a. Kelebihan metode eksperimen

- 1) Metode ini dapat membuat anak didik lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya sendiri daripada hanya menerima kata guru atau buku.

³⁶ Sitiatava Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, (Jogjakarta : Diva Press, 2013), h.136-137

- 2) Anak didik dapat mengembangkan sikap untuk mengadakan studi eksplorasi (menjelajahi) tentang ilmu dan teknologi, suatu sikap yang dituntut dari seorang ilmuan
- 3) Dengan metode ini akan terbina manusia yang dapat membawa terobosan-terobosan baru dengan penemuan sebagai hasil percobaannya yang diharapkan dapat bermanfaat bagi kesejahteraan hidup manusia.

b. Kekurangan metode eksperimen

- 1) Tidak cukupnya alat-alat mengakibatkan tidak setiap anak didik berkesempatan mengadakan eksperimen
- 2) Jika eksperimen memerlukan jangka waktu yang lama, anak didik harus menanti untuk melanjutkan pelajaran
- 3) Metode ini lebih sesuai untuk menyajikan bidang-bidang ilmu dan teknologi.³⁷

Adapun menurut pendapat lain mengenai kelebihan dan kekurangan metode eksperimen.

Kelebihan metode eksperimen adalah :

- a. Membuat siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaan
- b. Membina siswa untuk membuat terobosan yang bermanfaat bagi kehidupan

³⁷ Jumanta Hamdayama, *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*, (Bogor :Penerbit Ghalia Indonesia, 2014), h.126

- c. Hasil percobaan dapat digunakan untuk kelemahan manusia

Kekurangan metode eksperimen adalah :

- a. Lebih sesuai untuk bidang sains dan teknologi
- b. Memerlukan berbagai fasilitas dan mahal
- c. Menuntut keuletan, ketelitian, ketabahan
- d. Tidak selalu memberi hasil sesuai harapan.³⁸

6. Prosedur Metode Eksperimen

Menurut Roestiyah prosedur dalam metode eksperimen adalah

- 1) Perlu dijelaskan kepada siswa tentang tujuan eksperimen, mereka harus memahami masalah yang akan dibuktikan melalui eksperimen
- 2) Memberi penjelasan kepada siswa tentang alat-alat serta bahan-bahan yang akan dipergunakan dalam eksperimen, hal-hal yang harus dikontrol dengan ketat, urutan eksperimen, hal-hal yang perlu dicatat
- 3) Selama eksperimen berlangsung guru harus mengawasi pekerjaan siswa. Bila perlu memberi saran atau pertanyaan yang menunjang kesempurnaan jalannya eksperimen.
- 4) Setelah eksperimen selesai guru harus mengumpulkan hasil penelitian siswa, mendiskusikan dikelas, dan mengevaluasi dengan tes atau tanya jawab.³⁹

³⁸ Ani Widayati, Metode Mengajar Sebagai Strategi Dalam Mencapai Tujuan Belajar Mengajar, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. Iii, No.1, Tahun 2014, h.69

³⁹ Nurhidayati, Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Kemampuan Sains Di Kelompok Btk 008 Melur Pulau Terap Kecamatan Kuok, *Educhild*, Vol.4 No.2 Tahun 2015.

B. Kecerdasan Naturalis Anak

1. Pengertian Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan naturalis yaitu kecerdasan untuk mencintai keindahan alam melalui pengenalan terhadap flora fauna yang terdapat di lingkungan sekitar dan juga mengamati fenomena alam dan kepekaan /kepedulian terhadap lingkungan sekitar.⁴⁰

Menurut Wijana mengatakan bahwa kecerdasan naturalis yaitu mencintai keindahan alam, yang dapat dirangsang melalui pengamatan lingkungan, bercocok tanam, memelihara binatang, dan mengamati phenomena alam. Memudahkan anak menyukai kegiatan di alam terbuka, mempunyai rasa ingin tahu yang besar dan menguasai ciri-ciri alam sekitar.⁴¹

Menurut Semiawan mengungkapkan bahwa kecerdasan naturalis merupakan kemampuan mengenal kembali flora dan fauna serta mencintai alam seperti dalam ilmu biologi, kemampuan anak lebih spesifik dalam mengenal tanaman, binatang, dan mencintai alam dengan cara memelihara lingkungannya agar selalu bersih, merawat tanaman yang akan

⁴⁰ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016), h. 27

⁴¹ Yasbiati, Rosarina Giyartini, Anisa Lutfiana, Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Kegiatan Bercocok Tanam Di Bimbim Al-Abror Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya, *Jurnal Paud Agopedia*, Vol.1, No.2 Desember 2017

menciptakan lingkungan yang asri dan indah, serta memelihara binatang seperti yang diajarkan pada ilmu biologi.⁴²

Menurut Suyadi mengungkapkan bahwa kecerdasan naturalis sangat dibutuhkan setiap orang sejak mereka berusia dini, sebab kecerdasan ini mampu menjaga dan memelihara nalurinya untuk hidup nyaman di alam bebas bersama dengan makhluk-makhluk ciptaan tuhan yang lain.⁴³

Menurut Gardner kecerdasan naturalis adalah kemampuan untuk mengenali, membedakan, mengungkapkan dan membuat kategori terhadap apa yang di jumpai di alam maupun lingkungan.⁴⁴

Menurut Tadkiroatun Musfiroh mengatakan bahwa kecerdasan naturalis pada anak usia 4-6 tahun muncul dalam bentuk sudah mulai memiliki rasa kepekaan terhadap lingkungan sekitar, mereka sudah memiliki minat terhadap alam seperti mengamati, terlibat, mencermati gambar, mengoleksi unsur tumbuhan/ hewan, merawat dan memelihara hewan/tumbuhan, mendokumentasikan melalui gambar, dan mencari informasi melalui bertanya, melihat tayangan, dan membaca.⁴⁵

⁴² Nia Wulan Febryanti As, Peningkatan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Metode Proyek, Paud Pps Universitas Negeri Jakarta, *Educhild* Vol.5, No.2 Tahun 2016.

⁴³ Putu Ariestu Rashidiyanti, Putu Aditya Antara, Komang Ngurah Wiyasa, Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Metode Proyek Taman Kanak-Kanak, *E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.4, No.1, 2016

⁴⁴ Yenti Juniarti, Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Metode Kunjungan (Field Trip), *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 9 Edisi 2, November 2015

⁴⁵ Ibid, Yasbiati, Rosarina Giyartini, Anisa Lutfiana.

Dapat peneliti simpulkan dari beberapa pendapat menurut para ahli diatas mengenai kecerdasan naturalis merupakan kecerdasan yang berhubungan erat dengan alam yang meliputi flora dan fauna yang tidak hanya dapat dinikmati keindahannya namun sebagai kepedulian masyarakat untuk kelestarian alam. Oleh karena itu kecerdasan naturalis itu perlu diajarkan kepada anak sedini mungkin agar ketika anak tumbuh dewasa dia bisa memperhatikan akan lingkungan sekitar dan juga bisa dijadikan untuk menstimulus anak serta menambah wawasan terhadap benda-benda di alam ini.

2. Ciri-Ciri Kecerdasan Naturalis Anak

Menurut Prasetyo dan Andriani, ciri-ciri kecerdasan naturalis adalah:

- a. Memiliki kepekaan terhadap alam dan lingkungan didalamnya
- b. Memelihara binatang
- c. Merawat tumbuhan
- d. Mengetahui perubahan cuaca dan lingkungan alam
- e. Mengelompokkan objek yang ada di alam sesuai dengan cirinya masing-masing
- f. Mengenal dan mengelompokkan berbagai makhluk yang berbeda
- g. Berpetualang di alam terbuka
- h. Peduli dengan dengan keadaan lingkungan alam beserta isinya
- i. Memahami fenomena yang terjadi di alam, seperti siklus kehidupan makhluk hidup

- j. Memahami bagaimana sesuatu di alam itu bekerja⁴⁶

Sedangkan dalam buku Yudrik Jahja dengan kecerdasan naturalis yang berkembang dengan baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Menjelajahi lingkungan alam dan lingkungan manusia dengan penuh keterkaitan dan antusias.
- b. Suka mengamati, mengenali, berinteraksi, atau peduli dengan objek, tanaman atau hewan.
- c. Ingin mengerti bagaimana sesuatu itu bekerja.
- d. Senang memelihara tanaman atau hewan
- e. Kecerdasan ini berkembang sebagai kebutuhan untuk mempertahankan hidup di alam bebas.⁴⁷

Menurut Anita Yus ada beberapa indikator kecerdasan naturalis usia 5-6 tahun antara lain :

- a. Menyenangi beberapa hewan peliharaan
- b. Merawat hewan peliharaan
- c. Merawat tumbuhan yang ditanam
- d. Menjaga kebersihan lingkungan dengan proaktif
- e. Memperkirakan kondisi alam dari gejala yang dilihat

⁴⁶ Sriyanti Rahmatunnisa, Siti Halimah, Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bermain Pasir, Yaa Bunayya, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 2 No.1, Mei 2018.

⁴⁷ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Prenada Media, 2013), h. 400.

f. Menentukan kualitas cuaca dari situasi yang dirasakan (siang-panas).⁴⁸

Dari ciri-ciri kecerdasan naturalis diatas dapat dipahami bahwa banyak sekali kecerdasan naturalis pada orang. Dimana orang yang memiliki kecerdasan naturalis ada yang bersifat positif dan negative. Sehingga peneliti ingin memakai beberapa ciri-ciri kecerdasan naturalis yaitu (1) menjaga kebersihan lingkungan dengan proaktif, (2) mengelompokkan objek yang ada di alam sesuai dengan cirinya masing-masing.(3) menjelajahi lingkungan alam dan lingkungan manusia dengan penuh keterkaitan dan antusias. (4) suka mengamati, mengenali, berinteraksi atau peduli dengan objek tanaman. Dimana pemilihan beberapa ciri tersebut mengenai mudahnya melihat suatu ciri kecerdasan naturalis pada saat melakukan kegiatan dan ciri yang biasa ditemui dalam diri seseorang. Oleh karena itu disinilah peran penting pendidik dalam membimbing dan serta membantu anak dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak melalui metode ekspreimen.

⁴⁸ Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2015), h. 82

3. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Naturalis Anak

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam kecerdasan naturalis anak yaitu antara lain :

- a. Faktor bawaan, faktor ini ditentukan oleh sifat yang dibawa sejak lahir. Oleh karena itu, di dalam satu kelas dapat dijumpai anak yang bodoh, agak pintar, dan pintar sekali meskipun mereka menerima materi yang sama.
- b. Faktor minat dan bawaan yang khas. Dalam diri manusia terdapat dorongan/ motif yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar, sehingga apa yang diminati oleh manusia dapat memberikan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.
- c. Faktor pembentukan, yaitu pembentukan yang direncanakan seperti dilakukan di sekolah atau pembentukan yang tidak direncanakan seperti pengaruh alam sekitar.
- d. Faktor kematangan. Setiap organ manusia baik fisik maupun psikis dapat dikatakan telah matang jika ia telah tumbuh dan berkembang hingga menncapai kesanggupan menjalankan fungsina masing-masing. Oleh karena itu tidak heran jika kecerdasan anak usia 4 tahun dan 5 tahun berbeda secara signifikan.⁴⁹

⁴⁹ Maulidya Ulfah & Yurida Khoerunnisa, Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Inquiry Terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Di Kabupaten Majalengka, *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak*, 2017, Volume 4 Nomor 1, Juni 2018, Halaman 31-50, Issn (P) : 2477-4715; Issn (E) 2477-4189

4. Stimulasi Bakat Dan Minat Anak Dengan Kecerdasan Natural

Ada beberapa cara stimulasi yang dapat dilakukan oleh orang tua agar kecerdasan natural anak berkembang dengan baik :

- 1) Perkenalkan pada berbagai jenis tanaman, hewan, dan fenomena alam sejak dini.

Orang tua memperkenalkan anak pada berbagai jenis tanaman dan hewan yang dapat atau sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari seperti kucing, ayam, burung, pohon mangga, pohon pepaya dan lain sebagainya. Tidak hanya namanya, tapi sebutkan juga karakteristik hewan atau tanaman tersebut, misalnya bunyi kucing itu "meong" atau pohon pepaya itu berbuah dan rasanya manis.

Bila memungkinkan, biarkan anak menyentuh dan merasakan hewan atau tanaman tersebut. Orang tua harus memastikan bahwa hewan dan tanaman tidak membahayakan anak serta tidak menimbulkan penyakit pada anak di masa yang akan datang.

- 2) Berikan gambar atau objek yang berbentuk hewan, tumbuhan, atau gambaran alam.

Saat orang tua ingin membelikan buku cerita atau buku mewarnai, pilihlah buku yang bertemakan alam seperti misalnya cerita tentang hewan (fabel), tumbuhan atau tentang keindahan alam sekitar. Apabila orang tua ingin membelikan suatu benda untuk anak misalnya

tas, pilihlah yang bernuansa alam atau dengan bentuk seperti hewan dan tumbuhan. Selain itu, apabila anak ingin menonton acara TV, pilihlah acara yang bertemakan alam beserta spesies di dalamnya.

3) Berikan anak tanggung jawab untuk merawat hewan atau tumbuhan

Orang tua mulanya dapat memberikan tanggung jawab sederhana dalam perawatan hewan atau tumbuhan, misalnya menyiram tanaman satu kali sehari pada sore hari atau memberi makan kucing peliharaan setiap hari. Apabila dirasa anak sudah meningkat kemampuan atau tanggung jawabnya, orang tua dapat memberikan tanggung jawab yang lebih lagi misalnya memberi makan kucing dan membuang kotorannya atau menyiram tanaman dan memberi pupuk pada tanaman tersebut. Pemberian tanggung jawab ini dapat pula meningkatkan kecintaan anak pada alam serta memberikan pembelajaran pada anak tentang bagaimana cara merawat berbagai spesies.

4) Ajak anak menjelajah dan melakukan kegiatan di Alam

Kegiatan ini bisa dilakukan misalnya dengan berkunjung ke tempat wisata yang murah seperti kebun binatang atau pantai. Buatlah permainan seolah-olah orang tua dan anak sedang mencari spesies baru di lokasi tersebut, saat menemukan satu spesies minta anak menjelaskan karakteristik spesies tersebut.

Selain itu, orang tua bisa mengajak anak melakukan kegiatan lainnya di alam seperti berkebun, berkemah atau outbond. Kegiatan ini dapat mempererat ikatan anak dan orang tua serta lebih mengenalkan anak pada alam seisinya.

- 5) Ajari anak mengenali gejala alam beserta akibatnya bagi kehidupan manusia.

Mengajarkan gejala alam beserta akibatnya dapat melatih logika anak serta dapat meningkatkan kepekaan anak terhadap gejala alam yang terjadi. Sebagai contoh, orang tua mengajarkan bahwa awan di langit yang berwarna gelap berarti mendung dan kemungkinan besar akan turun hujan, ajarkan pula kalau cuaca mendung berarti anak harus membawa payung.

Contoh lainnya, bila ada angin kencang maka beritahu anak bahwa angin dapat menumbangkan pohon, oleh karena itu harus hati-hati apabila akan lewat dibawah pohon. Ajarkan fenomena alam yang sederhana dahulu, yang sesuai dengan pola pemikiran anak diusianya, baru ajarkan fenomena alam yang lebih rumit seperti gempa bumi dan gunung meletus.

6) Latihlah anak dengan kebiasaan untuk menjaga alam

Melatih anak untuk menjaga alam juga termasuk salah satu cara untuk meningkatkan kepekaan anak terhadap alam. Misalnya dengan mengajarkan membuang sampah di tempat sampah, tidak menebang atau merusak tanaman, tidak mengganggu atau menyiksa hewan dan kebiasaan lainnya.

Melalui pembiasaan, anak akan paham akibat-akibat yang ditimbulkan apabila manusia merusak alam.. Orang tua juga harus menjadi contoh atau tauladan dalam hal kebiasaan ini, agar anak lebih termotivasi dalam melakukan hal-hal yang positif terhadap alam.⁵⁰

5. Strategi Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak

Menuurut Armstrong jika sebuah kelas dimana gaya belajar dan kecenderungan kecerdasan siswa dominan naturalis, disarankan melakukan dua hal : pertama, proses pembelajaran perlu lebih dilakukan di luar kelas yang diatur secara alami. Kedua dunia alam perlu dibawa lebih banyak ke dalam kelas dan area lainnya di dalam gedung sekolah, sehingga siswa yang cenderung naturalis dapat memiliki akses yang lebih besar.⁵¹

⁵⁰ Andin Sefrina, *Deteksi Minat Bakat Anak*, (Jakarta : Pt Buku Seru , 2013), H.152-155.

⁵¹ Alamsyah Said, Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences Mengajar Sesuai Kerja Otak Dan Gaya Belajar Siswa*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016), h 298.

Berdasarkan gambaran umum, karakteristik, dan survey kecerdasan naturalistik, maka aktivitas pembelajaran yang sesuai yang dapat mengembangkan kecerdasan salah satunya adalah sebagai berikut :

1. Menggunakan Tanaman Sebagai Alat Praga (Plants As Props)

Tujuan yang ingin dicapai dengan penerapan aktivitas pembelajaran plant as props atau tanaman sebagai alat praga agar peserta didik mampu:

- a. Mengaitkan secara langsung materi pelajaran yang diberikan guru dengan konsep tanaman yang tersedia di hadapan kelas.
- b. Menggambarkan secara konkret segala sesuatu yang berhubungan dengan materi pelajaran yang masih bersifat abstrak
- c. Menciptakan suasana alam secara konkret dalam latihan acting drama atau penerapan konsep dialog dalam mata pelajaran seni dan bahasa Indonesia.
- d. Menggambar dan melukis keadaan keindahan alam yang terdapat di depan kelas.
- e. Mengambil pelajaran dari tumbuh dan berkembangnya tanaman sebagai motivasi diri jangan sampai sama antara mental tanaman tersebut dengan mental yang dimiliki peserta didik itu sendiri.

Adapun prosedur penerapan aktivitas pembelajaran plants as props atau tanaman sebagai alat peraga adalah :

- a. Guru dan peserta didik membawa tanaman, tanah, batu, patung bintang, dan menciptakan kebun atau suatu gunung disertai

sungai atau air yang mengalir di depan atau di samping kelas tergantung dari bentuk dan ukuran ruang kelas.

- b. Guru merancang pembelajaran yang dapat menggunakan tanaman sebagai alat praga, kemudian diberikan dihadapan kelas dalam bentuk penjelasan materi atau pemberian tugas-tugas.
- c. Peserta didik menerima materi pembelajaran atau melaksanakan tugas-tugas yang diberikan dengan menjadikan tanaman sebagai media.
- d. Peserta didik mengaitkan apa yang terkandung dalam materi pembelajaran dengan sistem kehidupan yang terdapat pada tanaman
- e. Guru memonitori, mengarahkan, dan memberi penilaian kepada peserta didik dalam melaksanakan tugas yang mengintegrasikan tanaman sebagai alat peraga.⁵²

2. Kegiatan Bercocok Tanam Untuk Meningkatkan Kecerdasan Naturalis.

Kegiatan bercocok tanam adalah salah satu kegiatan yang mampu meningkatkan kecerdasan naturalis anak, karena dengan kegiatan ini anak diajak langsung untuk menemui bahan-bahan alam, diantaranya tanah, bijian-bijian, pupuk, air. Anak diajak untuk menanam dengan cara terjun langsung ke alam. Tidak banyak anak yang menyukai kegiatan ini karena mereka berfikir bahwa penjelasan

⁵² Muhammad Yaumi, Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016), h. 119-194

dias dapat disimpulkan bahwa kita dapat belajar banyak melalui alam.

Disekolah juga jarang sekali sekolah yang menyelenggarakan kegiatan yang langsung berhubungan dengan bahan alam untuk merangsang kecerdasan naturalis anak. Oleh karena itu, kita sebagai guru harus banyak memberikan kegiatan yang dapat menstimulus/ merangsang kecerdasan naturalis anak.

a. Manfaat Positif Kegiatan Berkebun

Berikut ini beberapa manfaat positif aktivitas berkebun

1. Menumbuhkan kecintaan anak terhadap alam dengan mengenal tanaman dan hewan di sekitar rumah
2. Membuatnya bergerak lebih aktif
3. Belajar memahami proses pertumbuhan
4. Anak juga bisa mengetahui proses menanam, memelihara, memetik dan memasaknya menjadi hidangan lezat di meja makan
5. Dengan menanam di kebun sendiri, ayah bunda juga otomatis bisa belajar untuk berkebun dengan benar agar tanaman dapat tumbuh dengan baik.

b. Langkah kegiatan bercocok tanam

Sebelum melakukan kegiatan bercocok tanam guru mempersiapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan menanam, dan pelaksanaan bercocok tanam di bombing oleh guru. Untuk mulai melaksanakan kegiatan guru mempersiapkan pot berdiameter 15 cm, pastikan bawah pot memiliki lubang peresapan, guru membagikan pot tersebut kepada setiap anak, lalu anak memasukkan tanah gembur sebagai media tanam ke dalam pot yang sudah diberikan oleh guru, lalu anak diberikan satu biji untuk ditanam, setelah selesai ajak anak untuk menyiram tanaman biji-biji tersebut untuk merawatnya.

Dari kegiatan bercocok tanam tersebut diharapkan anak mampu merawat tanaman dan mencintai lingkungannya serta mengetahui perkembangbiakan tanaman.⁵³

⁵³ Yasbiati, Rosarina Giyartini, Anisa Lutfiana, *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Kegiatan Bercocok Tanam Di Bambinal-Alabror Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya*, Jurnal Paud Agopedia, Vol.1, No.2, Desember 2017

C. Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Dalam Metode Eksperimen

Kecerdasan naturalis merupakan suatu kemampuan yang dapat mencintai alam, mengenali, melihat perbedaan, menggolongkan, dan mengkategorikan apa yang dia lihat atau jumpai dialam atau sekitar lingkungannya. Dan pada orang-orang dengan kecerdasan naturalis biasanya akan tertarik pada suatu kegiatan menanam tanaman.

Dalam penerapan metode eksperimen ini dapat dilakukan dalam proses pembelajaran bertujuan supaya anak lebih aktif dalam melakukan sebuah percobaan langsung sehingga dalam kegiatan eksperimen dapat tercapainya kecerdasan naturalis anak melalui kegiatan menanam.

Banyak metode dalam pembelajaran anak usia dini salah satunya dengan metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan salah satu metode atau cara yang dapat digunakan dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak. Menurut para ahli Sefrina menjelaskan bahwa kecerdasan naturalis sangat erat kaitannya dengan kemampuan seseorang dalam berhubungan dengan alam sekitarnya.. Melalui metode eksperimen ini, anak-anak mendapatkan pengalaman secara langsung mengenai lingkungan sekitarnya yang berkaitan dengan kecerdasan naturalis anak.

Maka dalam melakukan penelitian ini dapat dilakukan dengan mengajak anak untuk melakukan sebuah percobaan sendiri tetapi tetapi didampingi dan diawasi oleh guru secara langsung dengan melakukan aktivitas seperti : melakukan percobaan, mengamati percobaan, serta

menyimpulkan hasil percobaan, yang disesuaikan dengan aktivitas yang telah disediakan oleh guru.

Pada penerapan metode eksperimen ini, guru akan mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan eksperimen yang akan dilakukan. Eksperimen yang akan dilakukan yaitu kegiatan bereksperimen menanam. Dimana anak melakukan kegiatannya dengan menanam, mengamati proses pertumbuhannya, serta menyimpulkan hasil percobaan, yang disesuaikan dengan rencana kegiatan yang telah disediakan oleh guru.

Untuk eksperimen bercocok tanam, anak langsung diajak berkebun di sebelah sekolah bersama-sama guru menanam biji jagung. Dengan metode eksperimen ini anak langsung mengerti langkah-langkah yang harus mereka lakukan dalam bercocok tanam atau aktifitas lainnya. Sedangkan tujuan dari metode eksperimen ini adalah agar anak mampu secara aktif memahami informasi tentang apa yang ada disekitar lingkungan tempat tinggalnya.⁵⁴

Kegiatan menanam ini disesuaikan dengan tema yang akan digunakan yaitu tema tanaman dengan subtema biji-bijian dan sayuran. Melalui kegiatan menanam dengan metode eksperimen ini diharapkan anak mampu dapat menumbuhkan kecintaan serta kepedulian terhadap tanaman dan diharapkan juga anak mampu untuk membedakan jenis-jenis tanaman sehingga kecerdasan naturalis anak dapat meningkat.

⁵⁴ Eci Sriwahyuni, Nofialdi, *Metode Pembelajaran Yang Digunakan Paud (Pendidikan Anak Usia Dini) Permata Bunda*, Vol. 4 ,No.1 , Juli Desember 2016.

D. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut terdiri dari beberapa judul yaitu :

- 1) Penelitian yang relevan lainnya yang dilakukan oleh Nadia Balqies yang berjudul “ *Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Metode Proyek Kelompok B Di TK Al-Muttaqqin Rempoa Tahun 2018/2019*” dan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kecerdasan naturalis pada anak B1 di TK AL-Muttaqqin setelah diterapkan melalui metode proyek tahun ajaran 2018/2019 sebesar 33,87. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan rata-rata persentase kecerdasan naturalis anak pada siklus I sebesar 51,75% kemudian pada siklus II menjadi 85,62%.⁵⁵ Adapun perbedaan penelitian yang dilaksanakan peneliti yang relevan tersebut adalah penelitian ini yang akan dilaksanakan yaitu tindakan dengan menggunakan media pembelajaran bahan alam, sedangkan tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode proyek.
- 2) Penelitian yang relevan lainnya yaitu dilakukan oleh Choirunnisa Budi Pamungkas Yang Berjudul “*Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Permainan Tradisional Pasaran Pada Kelompok A1 TKIT Al-Muhajirin Sawangan Magelang*” dan dari hasil penelitian tersebut bahwa dalam bahwa kecerdasan naturalis anak dapat meningkat setelah diberi tindakan. Adapun tindakan yang diberikan adalah kegiatan bermain

⁵⁵ Nadia Balqies, *Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Metode Proyek Kelompok B Di Tk Al-Muttaqqin Rempoa Tahun 2018/2019*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018

melalui permainan tradisional pasaran.⁵⁶ Adapun perbedaan penelitian yang dilaksanakan peneliti yang relevan tersebut adalah penelitian ini menggunakan jenis permainan tradisional pasaran dengan bermain peran sebagai kegiatan jual beli yang di dapatkan dari alam sekitar lingkungan TK tersebut.

- 3) Penelitian relevan yang dilakukan oleh Sriyanti Rahmatunnisa, Siti Halimah yang berjudul "*Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bermain Pasir*", Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada kecerdasan naturalis anak usia 4-5 tahun setelah diberikan tindakan sebanyak dua siklus. Peningkatan kecerdasan naturalis anak terlihat dari data hasil persentase di setiap siklus, hasil persentase di pra siklus sebesar 28%. Persentase pra siklus rendah, karena belum diberikannya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pasir. Hasil persentase pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 58%, hal ini karena sudah menggunakan bermain pasir, namun belum secara maksimal menguasainya. Hasil persentase pada siklus II menjadi sebesar 87% karena anak sudah terbiasa dengan bermain pasir yang merupakan kegiatan bermain yang menyenangkan⁵⁷. Adapun perbedaan penelitian yang dilaksanakan peneliti yang relevan tersebut adalah penelitian ini

⁵⁶ Choirunnisa Budi Pamungkas Yang Berjudul "*Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Permainan Tradisional Pasaran Pada Kelompok A1 Tkit Al-Muhajirin Sawangan Magelang*", Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015

⁵⁷ Sriyanti Rahmatunnisa, Siti Halimah, Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Brmain Pasir, Yaa Bunayya : *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 2 No.1, Mei 2018

menggunakan media bermain pasir sebagai kegiatan bermainnya untuk meningkatkan kecerdasan naturalisnya.

- 4) Penelitian yang lain yang berkaitan dengan kecerdasan naturalis yaitu dilakukan oleh Ratna Maulisa Israwati, Amsal Amri yang berjudul *“Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Media Bahan Alam Di Paud It Aneuk Shaleh Ceria”* hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak melalui media bahan alam, berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan kegiatan menggambar bebas menggunakan kunyit, arang, dan ketela dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak pada taraf berkembang sangat baik (BSB) pada kelompok B PAUD IT Aneuk Shaleh Ceria Desa Neuheun kabupaten Aceh Besar.⁵⁸ Adapun perbedaan penelitian yang dilaksanakan peneliti yang relevan tersebut adalah penelitian ini menggunakan kegiatan menggambar bebas dengan menggunakan kunyit, arang dan ketela yang dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak.
- 5) Penelitian relevan yang dilakukan oleh Rabihatun Adawiyah, Rohyana Fitriani, Moh. Alwi Ashari yang berjudul, *Pengembangan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Metode Proyek Berbasis Sains Di TK Titipan Ilahi Renco Kelayu Jorong*, dengan hasil dari penelitian dari hasil posttest kelompok eksperimen menunjukkan bahwa nilai rata-rata 54,94 dengan nilai anak yang tertinggi adalah 60 dan nilai terendah anak adalah 46.

⁵⁸ Ratna Maulisa, Israwati, Amsal Amri, Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Media Bahan Alam Di Paud It Aneuk Shaleh Ceria Desa Neuheun Kabupaten Aceh Besar, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1) : 99-107, Agustus 2016

Sedangkan data hasil posttest kelompok control mencapai nilai rata-rata 45,88 dengan pemerolehan nilai anak yang tertinggi adalah 60, dan nilai terendah 36.⁵⁹ Adapun perbedaan penelitian yang dilaksanakan peneliti yang relevan tersebut adalah penelitian ini mengenalkan nama-nama binatang dan tumbuhan disekitar sebagai kegiatan pembelajarannya dan jenis penelitiannya menggunakan kuantitatif.

Dari beberapa penelitian yang telah disebutkan diatas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kesamaannya adalah sama-sama membahas tentang kecerdasan naturalis pada anak usia dini. Jadi yang membedakan penelitian yang saya lakukan dengan penelitian yang sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya kebanyakan menggunakan jenis penelitian PTK (penelitian tindakan kelas) dan penelitian kuantitatif. Sedangkan penelitian yang akan saya teliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dan berbeda pula penelitian sebelumnya dengan yang penelitian yang hendak saya lakukan yaitu pada penelitian saya untuk melihat bagaimana guru dan murid dalam penerapan metode eksperimen dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak. Salah satunya dengan kegiatan menanam tumbuhan. Sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya dan layak untuk dikaji dan dilanjutkan.

⁵⁹ Rabihatun Adawiyah, Rohyana Fitriani, Moh. Alwi Ashari, Pengembangan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Metode Proyek Berbasis Sains Di Tk Titipan Ilahi Renco Kelayu Jorong, *Jurnal Care Children Advisory Reseach And Education*, 7(1) Juli 2019, P-Issn:2355-2034/ E-Issn:2527-9513,

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017)
- Alamsyah Said, Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences Mengajar Sesuai Kerja Otak Dan Gaya Belajar Siswa*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016)
- Andin Sefrina , *Deteksi Minat Bakat Anak : Optimalkan 10 Kecerdasan Pada Anak*. Yogyakarta : Media Pressindo, 2013
- Ani Widayati, Metode Mengajar Sebagai Strategi Dalam Mencapai Tujuan Belajar Mengajar, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. III, No.1, Tahun 2014
- Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta 2015
- Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar*, (Lampung : CV. Gre Publishing, 2018), h.19
- Choirunnisa Budi Pamungkas Yang Berjudul *"Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Permainan Tradisional Pasaran Pada Kelompok Al TKIT Al-Muhajirin Sawangan Magelang*, Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015
- Departemen Didith Pramunditya Ambara, Et.al, *Asesmen Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014)
- Dewi Yunisari, Amsal Amri, Fakhriah, Pengembangan Kecerdasan Naturalis Anak Disentra Bahan Alam Pada PAUD Terpadu Dharma Wanita Kota Jantho Kabupaten Aceh Besar, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1) : 11-18 Agustus 2016)

Dwi Anggraini, Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Eksplorasi Tumbuhan, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. I No.2 November 2017.

E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013)

Eci Sriwahyuni, Nofialdi, *Metode Pembelajaran Yang Digunakan Paud (Pendidikan Anak Usia Dini) Permata Bunda*, Vol. 4 ,No.1 , Juli Desember 2016.

Elsa Nurfuady, Heris Hendriana, Ghina Wulansuci, Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Anak Usia Dini, *Jurnal CERIA*, ISSN : 2614-6347(Print) 2614-4107 (Online), Vol.2,No.3,Mei 2019

Endang Widi Winarni, *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif* , Jakarta : Bumi Aksara, 2018

Hasil Pra Survey oleh ibu anita kesumawati, S.Pd Kelas B Di TK Perintis Putra Sungkai Lampung Selatan

Hasil Wawancara Dari Ibu Anita Kesumawati, S.Pd Kelompok B Di Tk Perintis Putra Sungkai Lampung Selatan, Pada Hari Senin, Tanggal 2 Maret 2020, Pukul 10.00-11.00

Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016)

Jumanta Hamdayama, *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter* , (Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia, 2014)

Kementerian Agama Republik Indonesia, *At-Thayyib Al-Quran Transliterasi Per Kata dan Terjemahan Per Kata*, (Jawa Barat : Cipta Bagus Segara, 2011)

Komala, Chandra Asri, Efektivitas Program Pembelajaran Dengan Menggunakan Permainan Tradisional Untuk Mengembangkan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini, Pendidikan Guru PAUD, STKIP SI Bandung, *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, Vol. 3, No. 1, Mei 2016

Lexy J .Moeleong, “ *Metodelogi Penelitian Kualitatif* “ (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, Edisi Revisi 2016)

Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016)

Maulidya Ulfah & Yurida Khoerunnisa, Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Inquiry Terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Di Kabupaten Majalengka, *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak*, 2017, Volume 4 Nomor 1, Juni 2018, Halaman 31-50, ISSN (P) : 2477-4715; ISSN (E) 2477-4189

Mohammad Ali, Muhammad Asrori, *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan* (Jakarta : PT Bumi Aksara,2014)

Muhammad Yaumi & Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelliegenes)*Mengidentifikasi Dan Mengembangkan Multitalenta Anak, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016)

Nadia Balqies, *Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Metode Proyek Kelompok B Di TK Al-Mutaqqin Rempoa Tahun 2018/2019*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah,2018

Ni Putu Eka Tirtayati, Ni Ketut Suarni, Mutiara Magta, Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Menggambar Bebas , *E-Journal Pg-Paud*, Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 2 No 1 Tahun 2014

Nia Wulan Febryanti AS, *Peningkatan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Metode Proyek*, PAUD PPS Universitas Negeri Jakarta, EDUCHILD Vol.5, No.2 Tahun 2016.

Nurhidayati, *Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Kemampuan Sains Di Kelompok Btk 008 Melur Pulau Terap Kecamatan Kuok*, Educhild, Vol.4,No.2, 2015

Nusa Putra, Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2016)

Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT. Remaja, 2007)

Putu Ariestu Rashidiyanti, Putu Aditya Antara, Komang Ngurah Wiyasa, Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Metode Proyek Taman Kanak-Kanak, *E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.4, No.1, 2016

Rabihatun Adawiyah, Rohyana Fitriani, Moh. Alwi Ashari, Pengembangan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Metode Proyek Berbasis Sains Di TK Titipan Ilahi Renco Kelayu Jorong, *Jurnal Care Children Advisory Reseach And Education*, 7(1) Juli 2019, P-ISSN:2355-2034/ E-ISSN:2527-9513

Ratna Maulisa, Israwati, Amsal Amri, Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Media Bahan Alam Di PAUD IT Aneuk Shaleh Ceria Desa Neuheun Kabupaten Aceh Besar, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini* 1(1) : 99-107, Agustus 2016

Selfa Maryanti, Nina Kurniah, Yulidesni, Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Metode Pembelajaran Outing Class Pada Kelompok B TK Asyiyah X Kota Bengkulu, *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2019, Vol. 4 (1), 22-31

Sititova Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, Jogjakarta : Diva Press, 2013)

Sriyanti Rahmatunnisa, Siti Halimah, Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bermain Pasir, Yaa Bunayya, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 2 No.1, Mei 2018

Sugiono, *Metode Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2018)

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif)*, Bandung : Alfabeta, 2018)

Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Pt Rineka Cipta, 2010)

Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2015)

Winda Gunarti, Dkk, *Metode Pengembangan Perilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2010)

Yasbiati, Rosarina Giyartini, Anisa Lutfiana, Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Kegiatan Bercocok Tanam Di Bimbim Al-Abror Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya, *Jurnal PAUD Agopedia*, Vol.1,No.2 Desember 2017

Yenti Juniarti, Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Metode Kunjungan (Field Trip), *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 9 Edisi 2, November 2015

Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Prenada Media, 2013)

Zulfa Fauziah, Yuyun Yulianingsih, Syamiyah, Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Pada Pembelajaran Sains Melalui Metode Eksperimen, *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, P-ISSN.2527-4325, E-ISSN. 2580-7412, Vol. 2, No.1, Maret 2019.

